

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terlihat dari majunya pada dunia bisnis yang saat ini telah mengalami perkembangan sangat pesat termasuk salah satunya adalah pada bisnis *Coffee Shop*. Pertumbuhan bisnis *Coffee Shop* di Indonesia bisa dirasakan dengan berdirinya kedai-kedai kopi modern di kota-kota besar maupun kota-kota kecil dengan berbagai ciri khasnya tersendiri dalam menyajikan sebuah seduhan kopi. Keberhasilan bisnis *Coffee Shop* yang saat ini telah menguasai pasar di Indonesia telah menarik para pelaku bisnis untuk menekuni bisnis tersebut. Kedai kopi merupakan tempat yang banyak digemari dari segala kalangan usia dan profesi.

Munculnya bisnis serupa yang semakin menjamur di berbagai daerah di Indonesia menimbulkan persaingan bisnis juga semakin ketat. Toffin melakukan riset dan mendapatkan hasil untuk keseluruhan kedai kopi di Indonesia sampai Agustus tahun 2019 bisa menyentuh lebih dari 2.950 kedai, jumlah tersebut berbanding terbalik saat tahun 2016 yang hanya sekitar 1000 kedai. Dalam hal ini, *market value* dapat mencapai 4,8 Triliun (Dahwilani, 2019). Konsumsi masyarakat untuk mendukung permintaan telah memberikan dampak positif bagi para pengusaha kuliner Indonesia. Hal tersebut menjadi fenomena tersendiri bagi para pelaku usaha, sebab penduduk Indonesia adalah masyarakat dengan jumlah konsumsi yang tinggi. Bagi para pebisnis, ini merupakan peluang besar untuk bersaing dalam menyajikan

*Coffee Shop* yang menarik dan menawarkan seduhan kopi dengan ciri khas yang dimiliki masing-masing pelaku usaha.

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan pada banyak aspek termasuk salah satunya adalah bisnis *food and beverage* misalnya *coffee shop*. Saat awal terjadi pandemi tahun 2020 terjadi perubahan pesat karena adanya peraturan pemerintah yang baru untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah menyebabkan para pelaku usaha *food and beverage* mengalami penurunan omset. Kutipan dari Katadata, Ketua Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Moelyono Soesilo menyatakan jika peminat dan penikmat kopi dari manapun mengalami penurunan akibat adanya pandemi. Diperkirakan pada tahun 2022, pebisnis atau pengusaha akan lebih inovatif supaya dapat menata strategi bertahan. Tahun ini, tren-tren baru akan bermunculan yang salah satunya adalah menawarkan produk dengan harga lebih terjangkau. Pada *Coffee Shop* kelas menengah, meskipun memiliki harga terjangkau tetapi kualitas yang disuguhkan juga dapat bersaing dengan bisnis serupa lainnya (Toffin, 2021).

Perlu adanya strategi yang dilakukan supaya bisnis yang sedang dijalankan bisa bersaing dengan bisnis serupa lainnya sekaligus dapat bertahan dengan kondisi apapun. Agar bisnis bisa dikelola dengan baik perlu adanya perhitungan yang sesuai dengan aturan ilmu akuntansi termasuk pada perhitungan Harga Pokok Produksi.

Saat Harga Pokok Produksi dihitung, wajib dilaksanakan dengan akurat serta merupakan suatu kegiatan yang perlu diterapkan pada dunia bisnis

supaya tidak adanya kesalahan dalam perhitungan yang nantinya dapat berpengaruh pada kelangsungan bisnis tersebut. Dengan menghitung Harga Pokok Produksi akan dapat terlihat pengeluaran biaya-biaya supaya produk dapat diolah sehingga informasi biaya yang lengkap dapat tersaji dengan baik.

(Mulyadi, 2012) menyatakan “Saat menentukan Harga Pokok Produksi memiliki 2 (dua) pendekatan untuk menjumlah seluruh unsur biaya ke dalam Harga Pokok Produksi, yakni *Full Costing* serta *Variable Costing*”.

Definisi *Full Costing* merupakan sebuah metode untuk menghitung Harga Pokok Produksi supaya dapat melakukan perhitungan pada keseluruhan unsur biaya produksi yang terbagi atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Pada metode *Full Costing* memaparkan seluruh biaya yang keluar saat produksi berlangsung misalnya biaya tetap, variabel langsung, dan tidak langsung dan seluruh biaya pada saat memproduksi akan menjadi pondasi saat Harga Pokok Produksi dihitung supaya bisa menetapkan harga jual (Mulyadi, 2012).

Penelitian yang akan dilaksanakan ini dipusatkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi memanfaatkan pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*. Menurut (Ibnu, 2021) “Metode *Full Costing* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *Full Costing* yaitu yang pertama, bisa menunjukkan biaya *overhead* secara komprehensif dikarenakan mempunyai dua bentuk biaya *overhead* yaitu variabel dan tetap. Kedua, metode tersebut dapat menunda pelaksanaan pada beban biaya *overhead* variabel dan tetap”.

Metode *Full Costing* juga memiliki kelemahan, yaitu harga jual bisa juga jadi lebih besar dari harga *Variable Costing*, sebab metode *Full Costing* menyatakan jika pembeli akan membayar sebesar apapun supaya bisa memiliki barang yang diinginkannya.

*Variable Costing* adalah salah satu metode dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan melakukan pembebanan pada unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel. *Variable Costing* memiliki tujuan supaya pihak manajemen mendapatkan informasi agar bisa dipakai saat mengambil keputusan jangka pendek.

*Variable Costing* mempunyai kelebihan yaitu pertama, sesuai untuk pelaku usaha yang mempunyai keinginan mendapatkan laba dalam waktu yang relatif singkat. Kedua, bisa digunakan untuk mengontrol biaya, sebab *Variable Costing* memiliki 2 (dua) bagian yang dibagi untuk biaya tetap yaitu *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*. Ketiga, bisa menjadi alternatif untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan order pesanan yang memiliki sifat khusus, termasuk pesanan yang tidak terlalu banyak, misalnya pada *Full Costing* (Ibnu, 2021).

*Variable Costing* juga memiliki kelemahan menurut (Mulyadi, 2010) yaitu yang pertama, pemecahan yang termasuk dalam biaya variabel dan tetap pada dasarnya sulit untuk dilakukan sebab sangat jarang biaya tersebut benar-benar masuk pada biaya variabel maupun tetap. Kedua, metode *Variable Costing* dianggap kurang memenuhi standard pada prinsip akuntansi, sehingga

laporan keuangan yang diperlukan oleh kebutuhan pihak dan masyarakat umum disarankan untuk dibuat menggunakan pendekatan *Full Costing*, karena metode *Variable Costing* lebih dipusatkan sebagai pemenuhan informasi dalam keperluan intern perusahaan. Ketiga, pada metode *Variable Costing*, penurunan dan peningkatan laba dikaitkan pada perubahan-perubahan untuk penjualannya. Keempat, saat seluruh biaya *overhead* pabrik tetap dalam persediaan serta harga pokok persediaan tidak dinyatakan dalam perhitungan dapat menyebabkan rendahnya nilai persediaan, yang nantinya bisa mengurangi modal kerja pada pelaporan yang ditujukan pada tujuan-tujuan analisis keuangan (Mulyadi, 2010).

Bisnis *Coffee Shop* yang ada di Jombang tidak ketinggalan dengan kota-kota lainnya. Di daerah ini *Coffee Shop* bertambah semakin banyak dan menjamur di berbagai sudut kota Jombang yang menjadi tempat favorit seluruh kalangan usia serta menjadikan tempat tersebut untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, *meeting* santai, atau hanya sekedar menikmati suasana dengan kualitas hidangan yang disediakan.

Penelitian yang dilakukan di *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang ini akan menerapkan ilmu Akuntansi Biaya pada proses produksi serta mengatur tiap-tiap biaya yang dikeluarkan agar menjadi lebih efektif kemudian diperlukannya keakuratan dan kecermatan dalam perhitungan Harga Pokok produksi menerapkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. (Mulyadi, 2014) menyatakan jika “Akuntansi biaya merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas serta menyajikan biaya, proses produksi dan

menjual produk atau jasa yang dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu dan tafsiran tentangnya. Akuntansi biaya memiliki objek yaitu biaya”.

Harga Pokok Produksi dalam perhitungannya di bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang menerapkan metode perhitungan sederhana sehingga masih belum menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan Akuntansi Biaya yang bisa jadi akan mengakibatkan terjadinya kesalahan saat melakukan pencatatan manual yang dapat menimbulkan banyak klasifikasi biaya.

Ditinjau dari pembahasan tentang kelebihan serta kekurangan pada masing-masing metode tersebut maka pada penelitian ini dapat membandingkan kedua metode tersebut untuk menghitung Harga Pokok Produksi, yaitu menerapkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* karena dapat merinci seluruh unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Fenomena tentang munculnya bisnis *coffee shop* yang beberapa tahun terakhir tengah banyak sekali mencuri perhatian bagi para pelaku usaha untuk terjun ke dalam bisnis tersebut memotivasi peneliti melakukan penelitian di usaha *coffee shop*. Ide penelitian ini didasari atas rasa keingintahuan peneliti yang besar terhadap bisnis *coffee shop* tersebut tentang bagaimana mereka mengelola bisnisnya dan apakah bisnis tersebut sudah dikelola dengan baik atau masih ada hal yang belum dikelola dengan maksimal. Dari pemikiran tersebut muncul ide untuk meneliti di salah satu usaha *coffee shop* yang

berada di Jombang, kemudian peneliti memilih *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang untuk tempat penelitian.

Bisnis *Coffe & Roastery* Kenakopi Jombang memiliki perhitungan perusahaan untuk menghitung Harga Pokok Produksi tetapi masih belum rinci dalam memasukkan biaya-biaya produksi seperti belum merinci biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Supaya dapat terhindar dari kesalahan saat proses produksi dan bisa mendapatkan biaya yang efisien, dibutuhkan proses perhitungan menggunakan metode yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengelolaan dan perkembangan bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang serta dapat mempertahankan pangsa pasarnya.

Pengambilan judul pada penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah terlebih dahulu dilaksanakan seperti yang ditulis oleh Candra Ismail dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes). Dalam penelitian tersebut perhitungan yang dilakukan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dan penentuan harga jualnya menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing* lebih tinggi dibandingkan metode *Variable Costing* sebab adanya hal yang berbeda dalam memperlakukan Biaya Overhead Pabrik. Sedangkan perbandingan penetapan harga jual, metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dengan

menerapkan pendekatan *Full Costing* hasilnya lebih tinggi jika dibanding dengan metode *Variabel Costing*.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penelitian dari Iin Sriyani yang memiliki judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus PT. Bima Desa Sawita Medan). Pada hasil dari penelitian tersebut membandingkan kedua metode antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Kesimpulan dari penelitian Iin Sriyani adalah Perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan *Full Costing* memperoleh hasil nilai yang lebih tinggi dibanding memakai metode *Variable Costing* dikarenakan adanya perbedaan dalam perlakuan Biaya *Overhead* Pabrik. Sedangkan dari penentuan harga jual, metode perhitungan Harga Pokok Produksi dengan memakai metode *Full Costing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode *Variabel Costing*.

Dalam hal ini, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dalam penulisan berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Study Pada Usaha *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang)”**.



## 1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu:

Menghitung dan membandingkan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan perhitungan perusahaan, metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* di *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan perhitungan perusahaan pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang?
2. Bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi menerapkan pendekatan *Full Costing* pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang?
3. Bagaimana cara menghitung Harga Pokok Produksi menerapkan pendekatan *Variable Costing* pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang?
4. Bagaimana perbandingan dari metode perhitungan perusahaan, metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan perhitungan perusahaan pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* pada bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari metode perhitungan perusahaan, metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang dan memberikan pemikiran serta

pengetahuan sekaligus memperdalam ilmu Akuntansi Biaya yang diperoleh dalam program studi Akuntansi secara teoritis dan berbagai bentuk penerapan atau pengaplikasiannya sehingga pelaku bisnis tersebut dapat menerapkan ilmu Akuntansi Biaya dengan baik untuk kemajuan bisnisnya pada masa mendatang.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat bermanfaat bagi Bagi seluruh pihak yang mengolah bisnis *Coffee & Roastery* Kenakopi Jombang untuk bisa mengetahui cara menentukan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang dipasarkan dengan benar dan lebih akurat.